

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA S1 KEPERAWATAN ANTARA PEMBELAJARAN DARING DENGAN TATAP MUKA

Henny Syapitri¹, Adventy Riang Bevy Gulo², Normi Parida Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : heny_syahfitri86@yahoo.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made many parties seek to participate in overcoming the spread of both the government and all levels of society. One of the efforts made is by issuing an online learning policy to prevent the spread of Covid-19 through the Minister of Education and Culture Circular No. 36962/MPK.A/HK/2020. This condition requires lecturers to carry out the process online. All literature indicates that not all students will be successful in online learning, this is due to differences in learning environment factors and student characteristics. One of the successes in learning is related to the motivation of students. The purpose of this study is to determine the difference between student learning motivation and online and face-to-face learning. The research method is quantitative with a comparative research type with a population of 216 people. The sampling technique is stratified random sampling technique with a total sample of 140 people. Chi-Square statistical test. The results show that there is a comparison of student learning motivation between online and face-to-face learning, the p value = 0.008 < 0.05. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is a comparison of the learning motivation of undergraduate nursing students between online and face-to-face learning at Sari Mutiara University Indonesia.

Keywords : *Differences in Learning Motivation between Online and Face-to-Face Learning*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk dibidang pendidikan (Bilfaqih, 2015).

Saat ini ada berbagai model pembelajaran yang dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi, yaitu pembelajaran tradisional tatap muka, pembelajaran daring, dan pembelajaran campuran (yaitu pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring) (Anggrawan, 2019).

Kemajuan dibidang informasi dan teknologi ini memberikan dampak luar biasa terhadap model pembelajaran pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri

maupun swasta dan mekanisme pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak dapat terelakan lagi (Righo, 2019).

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan tinggi terutama di pendidikan keperawatan. Penggunaan pembelajaran dalam jaringan (*electronic learning/e-learning*) di lembaga pendidikan tinggi dan pendidikan kesehatan juga sudah banyak diterapkan dan telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Harjanto, 2018).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi

dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews and Parker, 2017), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi.

Pendidikan keperawatan berbeda dengan pendidikan keilmuan lainnya, di mana mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tepat tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuannya melalui pemberian tindakan keperawatan, sehingga praktikum menjadi bagian yang penting dalam pendidikan keperawatan (Lindayani et al., 2018).

Motivasi belajar sangat penting untuk menghindari para mahasiswa dari kegagalan. Motivasi adalah dorongan individu atau untuk berbuat/mengerjakan sesuatu dengan tujuan memenuhi kebutuhannya. motivasi merupakan faktor pendorong manusia untuk bertingkah laku di dalam mencapai kebutuhan atau sesuatu yang dicita-citakan (Yuniwati, 2016).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. Universitas Sari mutiara Indonesia Medan dengan jumlah mahasiswa S1 Keperawatan sebanyak 304

orang adalah salah satu universitas yang menerapkan metode pembelajaran daring/*e-learning* selama pandemi dimana sebelumnya melakukan pembelajaran dengan tatap muka untuk mengurangi permasalahan penyebaran Covid-19. Akan tetapi bagi sebagian mahasiswa mereka merasakan kesulitan dalam mengakses *e-learning*/daring. Ada yang disebabkan karena jaringan internet yang lemah, ada yang menjawab dikarenakan kurang familiar dengan aplikasi *e-learning* seperti *zoom cloud meeting*, *goole classroom*, *moodle*, *edmodo* dan lainnya.

Penerapan *e-learning* memiliki kendala lemahnya sinyal dan penggunaan *zoom cloud meeting* yang mengalami gangguan ketika lebih dari 20 orang yang mengakesnya. Perlu adanya tutor yang dapat mengajarkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* (Indrayana, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat Perbandingan Motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan antara Pembelajaran daring dengan tatap muka di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik komparatif dimana melibatkan dua kelompok yang sama atau dengan orang yang sama yaitu pada motivasi belajar mahasiswa dengan pembelajaran daring dan tatap muka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan angkatan 2017-2019 yaitu 216 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 140 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuisioner sebanyak 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Analisis statistic menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL

a. Motivasi Belajar Metode Daring

Tabel 1. Motivasi Belajar Mahasiswa S-1 Keperawatan dengan Metode Daring

Motivasi belajar	n	%
Baik	67	47,9
Kurang	73	52,1
Jumlah	140	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 140 mahasiswa S-1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia yang memiliki motivasi belajar baik yaitu sebanyak 67 orang (47,9%), dan yang memiliki motivasi kurang sebanyak 74 orang (52,1%).

b. Motivasi Belajar Metode Tatap Muka

Tabel 1. Motivasi Belajar Mahasiswa S-1 Keperawatan dengan Metode Tatap Muka

Motivasi belajar	n	%
Baik	112	80,0
Kurang	28	20,0
Jumlah	140	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 140 mahasiswa S-1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia yang memiliki motivasi belajar baik yaitu sebanyak 112 orang (80%), dan yang memiliki motivasi kurang sebanyak 28 orang (20%).

c. Perbedaan Motivasi Belajar antara Pembelajaran Daring dan Tatap Muka

Tabel 2. Perbedaan Motivasi belajar antara Pembelajaran daring dan tatap muka Mahasiswa S-1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Pembelajaran	Motivasi Belajar Mahasiswa				Total		p-value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Daring	67	47,9	73	52,1	140	100	0,005
TatapMuka	112	80,0	28	20,0	140	100	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara Pembelajaran daring dan tatap muka di Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh bahwa dengan metode pembelajaran daring sebanyak 140 orang diperoleh motivasi belajar baik sebanyak 67 orang (47,9%), dan motivasi belajar kurang baik sebanyak 73 orang (52,1%). Sedangkan pembelajaran tatap muka sebanyak 140 orang dimana motivasi belajar baik sebanyak 112 orang (80%), dan motivasi belajar kurang baik sebanyak 28 orang (20%).

4. PEMBAHASAN

Motivasi Belajar dengan Metode Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Setiap pendidikan yang membuat kelas jarak jauh maka akan dibuat pembelajaran menggunakan daring jaringan komputer (intranet maupun ekstranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi, dan/atau fasilitasi. Beberapa kelebihan media pembelajaran online yaitu dapat meningkatkan interaksi pembelajaran, mempermudah interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, memiliki jangkauan yang lebih luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Alfian, 2020).

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan metode pembelajaran daring sebanyak 140 orang diperoleh motivasi belajar baik sebanyak 67 orang (47,9%), dan motivasi belajar kurang baik sebanyak 73 orang (52,1%).

Jika dilihat dari jawaban responden mayoritas mahasiswa merasakan kesulitan dalam mengakses *e-learning*/daring. Ada yang disebabkan karena jaringan internet yang lemah, ada yang menjawab dikarenakan kurang familiar dengan aplikasi *e-learning* seperti *zoom cloud meeting*, *goole classroom*, *moodle*, *edmodo* dan lainnya. Penerapan *e-learning* memiliki kendala lemahnya sinyal dan penggunaan *zoom cloud meeting* yang mengalami gangguan ketika lebih dari 20 orang yang mengakesnya. Seain itu dalam penggunaan daring perlu adanya tutor yang dapat mengajarkan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*, karena belum ada pelatihan penggunaan *e-learning*. Kebanyakan mahasiswa menyatakan bahwa metode pembelajaran daring membosankan, tidak fokus, kurang memahami materi perkuliahan yang diberikan, kadang mereka sulit untuk mengerjakan dan mengejar deadline tugas

yang diberikan dosen karena lemahnya layanan internet, membutuhkan biaya kuota yang banyak dibanding dengan metode pembelajaran tatap muka karena *e-learning* boros dalam penggunaan kuota internet dan akan terkendala bila layanan internet yang lemah serta instruksi dosen kurang dipahami oleh mahasiswa. Hal inilah yang membuat mahasiswa kesulitan dalam mengakses pembelajaran daring.

Selain itu responden juga mengungkapkan bahwa penggunaan metode belajar-mengajar daring dengan video *conference* memiliki beberapa dampak negative misalnya: kesehatan mata dan tulang yang terganggu akibat terlalu lama di depan computer/laptop, serta kurangnya silaturahmi yang dapat terjalin antara mahasiswa dengan dosen, maupun diantara mahasiswa tersebut.

Hal ini juga didukung oleh prndapat Fitriyani (2020) menyatakan bahwa meskipun konsep pembelajaran ini sudah menggunakan Internet, tetapi penggunaan teknologi tersebut juga memiliki beberapa hambatan, seperti dua contoh yaitu menentukan materi kuliah yang tidak cocok ke dalam Internet, kurang aktif dan interaktifnya mahasiswa dan dosen dalam menggunakan sarana yang tersedia. Oleh karenanya, bila tidak ada komunikasi antara mereka maka akan sulitlah melihat proses pembelajaran yang terjadi, dan ada dosen/tutor yang karena kesibukannya tidak dapat melakukan akses internet setiap hari, padahal mengakses internet ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan teratur demi memeberikan *feedback* apabila ada mahasiswa yang melakukan posting, ada masalah teknis yang dihadapi mahasiswa, seperti mahasiswa belum mengerti bagaimana melakukan akses tutorial online meskipun institusi telah melakukan sosialisasi secara terus menerus.

Motivasi Belajar dengan metode Tatap

Metode belajar-mengajar *Face to Face* atau tatap muka merupakan metode belajar-mengajar dimana proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas. Pada pelaksanaan metode ini, peran kehadiran dosen dan mahasiswa dalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode ini mengedepankan interaktif dari dosen dan mahasiswa baik dalam hal pemberian materi perkuliahan maupun tanya jawab seputar materi kuliah yang ada, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melakukan diskusi dengan sesama teman atau grup dalam pembelajaran (Lindayani, 2018).

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan metode pembelajaran tatap muka sebanyak 140 orang diperoleh motivasi belajar baik sebanyak 112 orang (80%), dan motivasi belajar kurang baik sebanyak 28 orang (26.1%).

Hal tersebut dikarekan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di kelas membuat mahasiswa lebih aktif, dan kampus menyediakan semua media (LCD proyektor, *wifi*, AC, dll) yang dibutuhkan di dalam kelas, kemudian dosen juga menjelaskan materi secara langsung, selain itu pembelajaran tatap muka menumbuhkan harapan bagi mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mereka, juga menumbuhkan rasa kebersamaan antara dosen dengan mahasiswa untuk saling berbagi informasi dan bertukar gagasan, selain itu memungkinkan para mahasiswa untuk secara bebas bereksperimen, menguji pengetahuan mereka, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan apabila memungkinkan menerapkan teori yang telah mereka diskusikan atau telah mereka baca. Kemudian menciptakan atau mengembangkan mekanisme untuk mengevaluasi kemampuan (*performance*) mahasiswa, dan menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silitonga (2017) dengan penelitian Analisa Perbandingan Kualitas belajar-mengajar antara metode *face to face* dan *Video Conference*. Dengan diadakannya penelitian di lingkungan Universitas Sriwijaya tentang perbandingan kualitas belajar mengajar antara metode *face to face* dan *video conference*, peneliti dapat memberi beberapa kesimpulan. Kualitas pendidikan di Universitas Sriwijaya sudah baik (40 % dari 30 orang audience). Metode belajar-mengajar *Face to Face* yang bernilai “baik” lebih meningkatkan kualitas pendidikan dibandingkan dengan metode *video conference* yang bernilai “cukup”. Sehingga interaksi antara peserta didik dan pengajar dari segi kualitas jaringan.

Adapun yang dapat dihadirkan dari pembelajaran tatap muka yaitu adanya interaksi yang baik antara pembelajar, mempunyai ekspektasi yang sama terhadap hasil pembelajaran, rasa saling percaya, rasa peduli, rasa kekeluargaan, rasa kerjasama, dan tidak ada rasa keterasingan dalam kegiatan diskusi. Mengenai aspek pembelajaran dalam kehadiran sosial, pembelajar merasakan adanya rasa nyaman untuk berinteraksi sesama pembelajar, merasa didorong untuk bertanya, interaksi belajar yang baik, merasa mempunyai waktu belajar yang cukup, menerima umpan balik tepat waktu, perbedaan pendapat, keterbukaan dalam berpendapat, mendapat bantuan belajar dari pembelajar yang lain, kesesuaian materi dengan kebutuhan keilmuan, dan dorongan keinginan belajar. Sedangkan aspek sosial yang muncul selama pembelajaran daring adalah pembelajar mampu menangkap kesan yang berbeda dari peserta pembelajaran daring yang lain walaupun hanya dengan media komunikasi forum diskusi dan fitur berbasis teks lainnya.

5. KESIMPULAN

1. Motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode daring mayoritas Kurang Baik sebanyak 73 orang (52,1%).
2. Motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode tatap muka mayoritas Baik sebanyak 112 orang (80%).

6. REFERENSI

- Alfian, dkk. 2020. *The Effectiveness of Online Learning: The Implementation of Hand Hygiene as a COVID-19 Prevention of the Cognitive and Affective Capabilities of Nursing Students. Vol.2. No.1. Indonesian Journal of STEM Education.*
- Anggrawan, Anthony. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. Vol. (18). No. (2). Jurnal Matrik.
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *E-Learning* dan Konvensional. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35-40.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Deepublish.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). *The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning. Issues in Educational Research*, 27(4), 697–719.
- Fitriyani, Yani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Vol (6). No (2). Jurnal Kependidikan.
- Harjanto, Totok & Dimas Septian Eko Wahyu Sumunar. 2018. Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementasi E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*.
- Indrayana, Boy & Ali Sadikin. 2020. Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. Vol (2). No.(1). *Indonesian Journal Of Sport Science And Coaching*.
- Lindayani, L., Purnama, H., Dharmansyah, D., Calisane, N. N. P. (2018). Kajian Kebutuhan Belajar Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Bandung: Sebuah Studi dengan Pendekatan Kualitatif. *Nursing Sciences Journal*. Vol. 2 (1): 1 – 10.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). *Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48.
- Righo, Argitya & Sri Sundari. 2019. Perbandingan Kemampuan Kognitif : E-Learning Vs Konvensional Dengan Materi Dokumentasi Keperawatan. Vol 10 No. 1. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.
- Sianturi, Sondang R & Kristina Lisum. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar melalui Evaluasi E-Learning pada Institusi Keperawatan di Jakarta dan Depok. Vol 4. No. 2. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Sintema, E. J. (2020). *Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6.
- Tarnoto, Koko Wahyu. 2018. *Literatur Review : E-Learning Dan Aplikasinya Dalam Bidang Pendidikan*

Keperawatan. Volume 7, No 2. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan.

Yuniwati, Cut & Faradilla Safitri. 2016. Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. Vol (2). No (2).